

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut kesimpulan dari penelitian ini.

1. *Carbon emission disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Intensitas pengungkapan emisi karbon belum dianggap sebagai sinyal signifikan yang mempengaruhi keputusan investasi dan citra perusahaan di mata investor. Hasil ini gagal mengonfirmasi teori *signalling* yang menyatakan bahwa perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi kepada investor karena adanya asimetri informasi, dan informasi tersebut kemudian dapat menjadi sinyal positif atau negatif. Belum ada regulasi yang mewajibkan pengungkapan emisi karbon sehingga investor kemungkinan tidak memandang pengungkapan emisi karbon sebagai aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam keputusan investasi.
2. *Green human capital* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Green human capital* belum dianggap sebagai sinyal signifikan yang mempengaruhi keputusan investasi dan citra perusahaan di mata investor. Hasil ini gagal mengonfirmasi teori *signalling*, bahwa perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi kepada investor karena adanya asimetri informasi, dan informasi tersebut kemudian dapat menjadi sinyal positif

atau negatif. *Green human capital* belum menjadi aspek yang diprioritaskan perusahaan sektor energi, terlebih pada sisi peningkatan intelektual karyawan, sehingga pengungkapannya menjadi minim dan tidak signifikan bagi investor.

3. *Green structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori *signalling*. Perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi mengenai *green structural capital*-nya kepada investor karena adanya asimetri informasi, dan informasi tersebut menjadi sinyal positif dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan sektor energi menyadari bahwa *green structural capital* dapat menjadi nilai tambah dan menunjukkan kemampuan adaptasi perusahaan, sehingga aspek GSC banyak diungkapkan, dan hal informasinya menjadi signifikan untuk dipertimbangkan bagi investor.
4. *Green relational capital* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Green relational capital* belum dianggap sebagai sinyal signifikan yang mempengaruhi keputusan investasi dan citra perusahaan di mata investor. Hasil ini gagal mengonfirmasi teori *signalling*. *Green relational capital* belum menjadi aspek yang diprioritaskan perusahaan sektor energi, sehingga tidak banyak pengungkapan yang dilakukan, dan pengungkapan yang ada menjadi tidak signifikan bagi investor.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut implikasi dari penelitian ini.

1. *Carbon emission disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bukan berarti perusahaan tidak perlu mengungkapkan emisi karbon. Seiring berjalannya waktu, regulasi dan tuntutan untuk mengungkapkan emisi karbon pasti akan semakin intens. Perusahaan dapat mulai mengungkapkan emisi karbon sedini mungkin, meskipun pengungkapannya belum mencakup banyak hal terkait emisi atau perubahan iklim. Hal ini juga dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan *competitive advantage* dan nilai tambah di mata publik, apalagi jika mulai banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan komprehensif. Fenomena tersebut berpotensi menjadikan pengungkapan emisi karbon sebagai aspek yang secara signifikan dipertimbangkan oleh investor.

Selain itu, pemerintah direkomendasikan untuk membuat regulasi yang lebih lengkap terkait kewajiban mengungkapkan emisi karbon karena perusahaan cenderung melakukan pengungkapan untuk aspek-aspek yang bernilai tambah, *cost-efficient*, serta berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum.

2. *Green human capital* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, hasil ini tidak mengimplikasikan bahwa perusahaan dapat mengabaikan GHC. Penelitian lain sudah membuktikan bahwa GHC berkontribusi terhadap *sustainability* perusahaan. Perusahaan sektor energi

tetap direkomendasikan meningkatkan dan menonjolkan pengungkapan *green human capital*-nya. Pengungkapan GHC yang signifikan dapat berpotensi menjadi nilai tambah di mata investor dan meningkatkan keberlanjutan perusahaan.

3. *Green structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dapat berinvestasi lebih banyak untuk membangun GSC yang lebih kuat, sehingga GIC perusahaan dapat terproteksi dengan baik. *Intellectual capital* akan menjadi percuma apabila tidak dibarengi dengan proteksi, pengelolaan, dan penyimpanan yang baik pula.
4. *Green relational capital* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Minimnya pengungkapan GRC di sektor energi justru dapat menjadi peluang untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Perusahaan dapat mengoptimalkan dan meningkatkan GRC serta mengungkapkannya secara komprehensif sehingga informasi yang ada menjadi signifikan bagi pertimbangan investor.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi perusahaan yang banyak menghasilkan emisi karbon, seperti perusahaan sektor transportasi dan logistik.
2. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan sektor energi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sumber yang lebih

komprehensif dan berkaitan langsung dengan topik lingkungan dan keberlanjutan, seperti laporan keberlanjutan. Terlebih, seiring berjalannya waktu, semakin banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan.

3. Periode penelitian yang dilakukan mencakup tahun 2018-2021. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian yang lebih baru, yakni tahun 2022.
4. Koefisien determinasi dalam penelitian ini cukup rendah, hanya 27,3%. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diperkirakan mempunyai pengaruh lebih tinggi terhadap nilai perusahaan.
5. Semua variabel independen dalam penelitian ini diproksikan dengan indeks dan dianalisis dengan metode *content analysis*, yang mana tidak menjamin objektivitas dalam analisis data. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau mengembangkan proksi lain yang lebih menjamin objektivitas analisis data dan meminimalkan adanya bias.